

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode *Teams Games Tournament*

1. Pengertian TGT

Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat unsur permainan akademik atau turnamen untuk mengganti tes individu. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), atau Pertandingan Permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.⁶

TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang Pendidikan Dasar (SD, SMP) hingga perguruan tinggi. TGT sangat cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tajam dengan satu jawaban benar. Meski demikian, TGT juga dapat diadaptasi untuk digunakan dengan tujuan yang dirumuskan dengan kurang tajam menggunakan penelitian yang bersifat terbuka, misalnya esai atau kinerja.⁷

⁶ Anita Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT .Grasindo,2002), 88.

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif/ Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009),83

2. Langkah-langkah *Teams Games Tournament* (TGT)

Secara runut implementasinya TGT terdiri dari 4 komponen utama, antara lain:

- a. Presentasi Guru (sama dengan STAD);
- b. Kelompok Belajar (sama dengan STAD);
- c. Turnamen;
- d. Pengenalan Kelompok.
- e. Guru menyiapkan:
 - 1) Kartu Soal
 - 2) Lembar Kerja Siswa
 - 3) Alat / Bahan
 - 4) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-5 orang)
 - 5) Guru mengarahkan aturan mainnya

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut. Seperti pada model STAD, pada TGT siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.

3. Media yang digunakan TGT

Adapun media yang digunakan untuk metode *teams games tournament* adalah sebagai berikut :

- a. Kertas, yang akan dibuat untuk kartu soal
- b. Lembaran kertas sebagai jawaban dari kartu soal
- c. Meja , sebagai tempat tornament dalam permainan

4. Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode TGT

Terkait dengan adanya keunggulan dan kelemahan pembelajaran dengan menggunakan TGT sebagai pembelajaran kooperatif, Hamruni mengidentifikasi sebagai berikut:⁸

Keunggulan.

- a. Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, dan akan menambahkan rasa kepercayaan dengan kemampuan diri untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar bersama siswa lainnya.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c. Menumbuhkan sikap respek pada orang lain, dengan menyadari keterbatasannya dan bersedia menerima segala perbedaan.
- d. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

⁸ [http://fahreena.wordpress.com/2011/05/31/213/Operative Learning Tipe Teams Games Tournament](http://fahreena.wordpress.com/2011/05/31/213/Operative_Learning_Tipe_Teams_Games_Tournament), Diakses Tanggal : 15-Maret -2013

- e. Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan social, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal, ketrampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa, serta menerima umpan balik.
- g. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi riil.
- h. Meningkatkan motivasi belajar dan melahirkan rangsangan untuk berfikir, yang akan sangat berguna bagi proses pembelajaran jangka panjang.

Kelemahan.

- a. Dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk memahami filosofi pembelajaran tim, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan merasa terhambat oleh siswa lainnya yang memiliki kemampuan dibawahnya.
- b. Dengan diciptakannya kondisi saling membelajarkan antara siswa, bisa jadi dapat menimbulkan pemahaman yang tidak seharusnya atau tidak sesuai dengan harapan.
- c. Penilaian yang didasarkan pada kinerja kelompok, seharusnya dapat disadari oleh guru bahwa sebenarnya hasil dan prestasi yang diharapkan adalah prestasi dari setiap individu siswa
- d. Dan bukan merupakan pekerjaan yang mudah, untuk

mengkolaborasikan kemampuan individual siswa bersamaan dengan kemampuan kerjasamanya.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar”. Kemudian, Prof. S. Nasution mengemukakan : “Motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya”.⁹

Motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar merupakan proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku belajar dalam rentang waktu tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan ini demi mencapai suatu tujuan..¹⁰

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri.
- b. Untuk menyenangkan hati orang lain.
- c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil.

⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Reneka Jaya, 2004),11.

¹⁰ Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 114-115.

- d. Untuk mengatasi kesulitan.
- e. Sikap anak terhadap kesulitan bannyak bergantung pada sikap lingkunganya.
- f. Ada kemungkinan bagi peserta didik yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu :
 - 1) Karena motivasi timbul dari dalam dirinya sendiri, atau
 - 2) Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.¹¹

3. Pengukuran Motivasi

Prof. S. Nasution mengatakan bahwa :

- a. Ia belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya.
- b. Ia belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik sangat berkaitan erat dengan konsep *reinforcement* atau pengukuran. Ada 2 *reinforcement*;
 - 1) *Reiforcement positif*, sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus respon atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respon.
 - 2) *Reinforcement negative*; sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respon.

4. Upaya Peningkatan Motivasi

Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar.
- b. Optimalisasi unsure dinamis belajar dan pembelajaran.

¹¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Reneka Jaya, 2004),12.

- c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.
- d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.¹²
- e. Melalui cara mengajar yang bervariasi.
- f. Mengadakan pegulangan informasi.
- g. Memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik.
- h. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya.
- i. Menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya.
- j. Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi peserta didik.
- k. Motivasi adalah alat pengerjaran, bukan tujuan, dan untuk kesempurnaannya memerlukan perhatiannya terhadap setiap individu.
- l. Para peserta didik disarankan supaya dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajar.¹³

5. Pengertian Motivasi Belajar

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Mulai dari kelahirannya yang tidak berdaya tanpa adanya bantuan orang lain. Jika bayi manusia tidak mendapat bantuan dari manusia dewasa, tidak ada belajar, maka binasalah. Ia tidak akan mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak didik/ di ajar oleh manusia.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Renika Cipata: 1999), 101-106.

¹³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 12-15.

Menurut Ahmad Fauzi belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.¹⁴ Sobur dalam bukunya psikologi umum mengatakan bahwa belajar adalah, “Perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman”.¹⁵ Sedangkan belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak bekerja mengumpulkan semua yang dilihat oleh mata, di dengar oleh telinga, dan lain-lain, lantas di susun oleh otak sebagai, lantas di susun otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu.¹⁶

C. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah

Menurut Zainudin Muhammad Jamri”Aqidah berasal dari bahasa arab ‘*aqoda-ya’qidu-uqdatan-wa’aqidadatan*, artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya suatu yang menjadi tempat bagi intuisi untuk terikat kepadanya, sedangkan menurut istilah aqidah adalah “suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya”.¹⁷

2. Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah

Menurut Yanuar Ilyas, obyek materi pembahasan mengenai aqidah pada umumnya adalah rukun iman yaitu Iman kepada Allah SWT, Iman

¹⁴ Ahmad Fauzi, *Psikologi umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 44.

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 218.

¹⁶ Ibid., 217.

¹⁷ Zainudin dan Muhammad Jamri, “*Al-Islam 1” Aqidah dan ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 49.

kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir.¹⁸

Aqidah meliputi semua persoalan keimanan yaitu hal-hal yang harus dipercayai dan diyakini oleh orang muslim atau mukminin. Aqidah islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa, yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya dan disebut tauhid, tauhid menjadi inti rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan islam. Sedangkan menurut Hasan Al- Banna, dan empat bidang yang menjadi ruang lingkup aqidah yakni *Illahiyah, Nubuwwah, Ruhaniyyah, Sam'iyah*.

- a. *Illahiyah* pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Illahi*, seperti wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah dan lain-lain.
- b. *Nubuwwah* pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan rosul-rosul Allah, termasuk kitab suci, mu'jizat dan lain-lain.
- c. *Ruhaniyyah* pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisik, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh dan lain-lain.
- d. *Sam'iyah* pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui *sam'i* (dalil naqli: Al-Qur'an dan As-sunnah), seperti surga, neraka, alam barzah, akhirat kiamat, dan lain-lain.¹⁹

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak* (Yogyakarta: LPPL, 2004),1.

¹⁹ Zaky Mubarak, *Aqidah Islam* (UII Press, Yogyakarta: 1998), 30.

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (lughot *akhlak* (bahasa arab) adalah jamak dari *Kholiq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁰ Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa menimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²¹ Disamping istilah akhlak juga dikenal etika dan moral, ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan manusia. Perbedaanya terletak pada standar masing-masing. Menurut Asmaran, “ Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur’an dan as-sunah, bagi etika standarnya adalah akal pikiran; bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat”.²² Menurut Zaky Mubarak, “ kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya Akhlaq, artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, etika, atau budi pekerti”.²³ Kata akhlak ruang lingkupnya lebih luas dari pada moral, karena akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah.

Pengertian lain tentang akhlak menurut Asmaran adalah “ sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya (dapat berupa akhlak baik atau akhlak buruk)”.²⁴ Akhlak dibagi menjadi dua: pertama, akhlak mahmudah atau akhlak yang baik.

²⁰ Yanuar Ilyas, *Kuliah Ibadah dalam al-Manjid 'I al-Lughahwa al-I'lan* (Beirut: Darul- Masyriq, 1989), 164.

²¹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Rajawali Press, 1992), 9.

²² Asmaran AS, *Pengantar Stusy Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 9.

²³ Zaky Mubarak, *Akhlak Islam*, 73.

²⁴ Ibid.

Yang termasuk akhlak mahmudah adalah cinta dan beriman kepada Allah SWT, beriman kepadaNya, dan seluruh amalan dalam rukun iman dan islam. Kedua akhlak madzmumah atau akhlak yang buruk. Yang termasuk akhlak mazmumah adalah *kufur, shirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, menghasud, kikir, demdam, khianat, memutuskan tali silaturrohmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela yang menurut pandangan islam. Secara rinci akhlak dalam islam dibagi menjadi empat bagian, yaitu :*

- a. Akhlak terhadap al-kholiq
- b. Akhlak manusia terhadap diri sendiri
- c. Akhlak manusia terhadap sesama
- d. Akhlak manusia terhadap alam lingkungannya.²⁵

Prinsip akhlak dalam islam yang paling menonjol adalah bahwa manusia dalam melakukan tindakan-tindanya, ia mempunyai kehendak-kehendak dan tidak melakukan sesuatu. Ia harus bertanggung jawab atas semua yang dilakukanya dan harus menjaga perintah dan larangan akhlak. Tanggung jawab itu merupakan tanggung jawab pribadi muslim, begitupun dalam kehidupan sehari-hari harus selalu menampilkan sikap perbuatan berkahlak. Akan tetapi akhlak bukanlah semata-mata hanya perbuatan akan tetapi lebih kepada gambaran jiwa yang tersembunyi.

²⁵ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 83.

4. Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bidang Aqidah Akhlak.

a. Pengertian Bidang Studi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

b. Fungsi Bidang Studi Aqidah Akhlak

- 1) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan di lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Departemen Agama, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pealajaran Aqidah Akhlak* (Jakarta: Dirjen Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 1993), 1.

- 5) Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.²⁷

c. Tujuan Bidang Studi Aqidah Akhlak

Bidang studi aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemumukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

d. Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlak.

Secara garis besar, mata pelajaran aqidah akhlak berisi materi pokok :

- 1) Hubungan manusia dengan khaliq

Hubungan vertikal antara manusia kholiqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada

²⁷ Departemen Agama, *Garis-garis Besar* 22.

²⁸ *Ibid.*, 22.

rosul-rosulnya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodo' dan qodarnya.

2) Hubungan manusia dengan hamba

Materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan diri sendiri dan orang lain, serta menjahui akhlak yang buruk.

3) Hubungan manusia dengan lingkungannya

“Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti yang luas, maupun akhlak hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan”.²⁹

Jadi aqidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikanya dalam perilaku. Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang mejemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan inim juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan menganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

²⁹ Dirjen Pembinaan Agama Islam, 22.

D. Keterkaitan Motivasi Dengan Metode *Teams Games Tournament*

Dengan dilaksanakannya metode *teams games tournament* anak-anak semakin semangat, karena selama pembelajaran yang dipakai hanya menggunakan metode ceramah dan pembagian tugas, sehingga anak-anak menjadi pasif dalam belajar. Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya.

- a. Adanya keinginan untuk tahu
- b. Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- c. Untuk memperbaiki kegagalan dan mendapatkan rasa aman.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.